BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah merancang sistem informasi keuangan pada PT. Rekayasa Konstruksi Pratama dengan menggunakan *Software* Macromedia Dreamweafer 8 dan MySql 5 sebagai *database*nya yang beralamatkan di Jln. Ir. H. Djuanda No. 501 H Bandung.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Rekayasa Konstruksi Pratama adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang pemborong bangunan dan kontraktor umum (*general contractor*) sebagai perencana, pelaksana maupun penyelenggara pembuatan rumah, gedung, jalanan, jembatan, dan lainnya.PT. Rekayasa Konstruksi Pratama didirikan pada 19 Juni 2008 berdasarkan pada komitmen untuk turut serta dalam pembangunan melalui jasa konstruksi.

Sejalan dengan Visi dan Misi, PT. Rekayasa Konstruksi Pratamaterus memprioritaskan kliennya, berprestasi, berpikiran positif dan kemampuan untuk tampil dengan kinerja profesional demi pertumbuhan yang sehat yang mampu memenuhi seluruh keinginan Stokeholder.

Dalam memasuki era bebas, dimana tuntutan pembangunan semakin memerlukan tenaga terampil dan cakap di bidangnya. Untuk itu dalam mengantisipasi hal ini PT. Rekayasa Konstruksi Pratamayang didukung oleh

tenaga – tenaga muda potensial yang mempunyai pengalaman dan keahlian di bidangnya masing – masing dengan ditunjang peralatan yang memadai, berusaha tampil bersama pelaku pembangunan lainnya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya demi terciptanya pembangunan yang maksimal.

A. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT. Rekayasa Konstruksi Pratama, dengan peningkatan yang berkesinambungan, berkomitmen untuk menghasilkan produk sesuai harapan pelanggan dengan tetap berpedoman terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, melalui :

1. Mengupayakan Kondisi Tempat kerja yang aman dan nyaman sehingga mencegah potensi terjadinya kecelakaan dan dampak kesehatan kepada karyawan/tenaga kerja.
2. Mematuhi perundang-undangan yang berlaku dan peraturan lain dalam lingkup kegiatan perusahaan.
3. Mengkomunikasikan ke seluruh karyawan dan menerapkan K3LL di lingkungan perusahaan.
4. Peningkatan berkesinambungan pelaksanaan sistem manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan.
5. Mengutamakan profesionalitas dan inovasi
6. Menerapkan sistem teknologi tepat guna.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Menjadi perusahaan konstruksi yang terpercaya dan dapat diandalkan.

Misi :

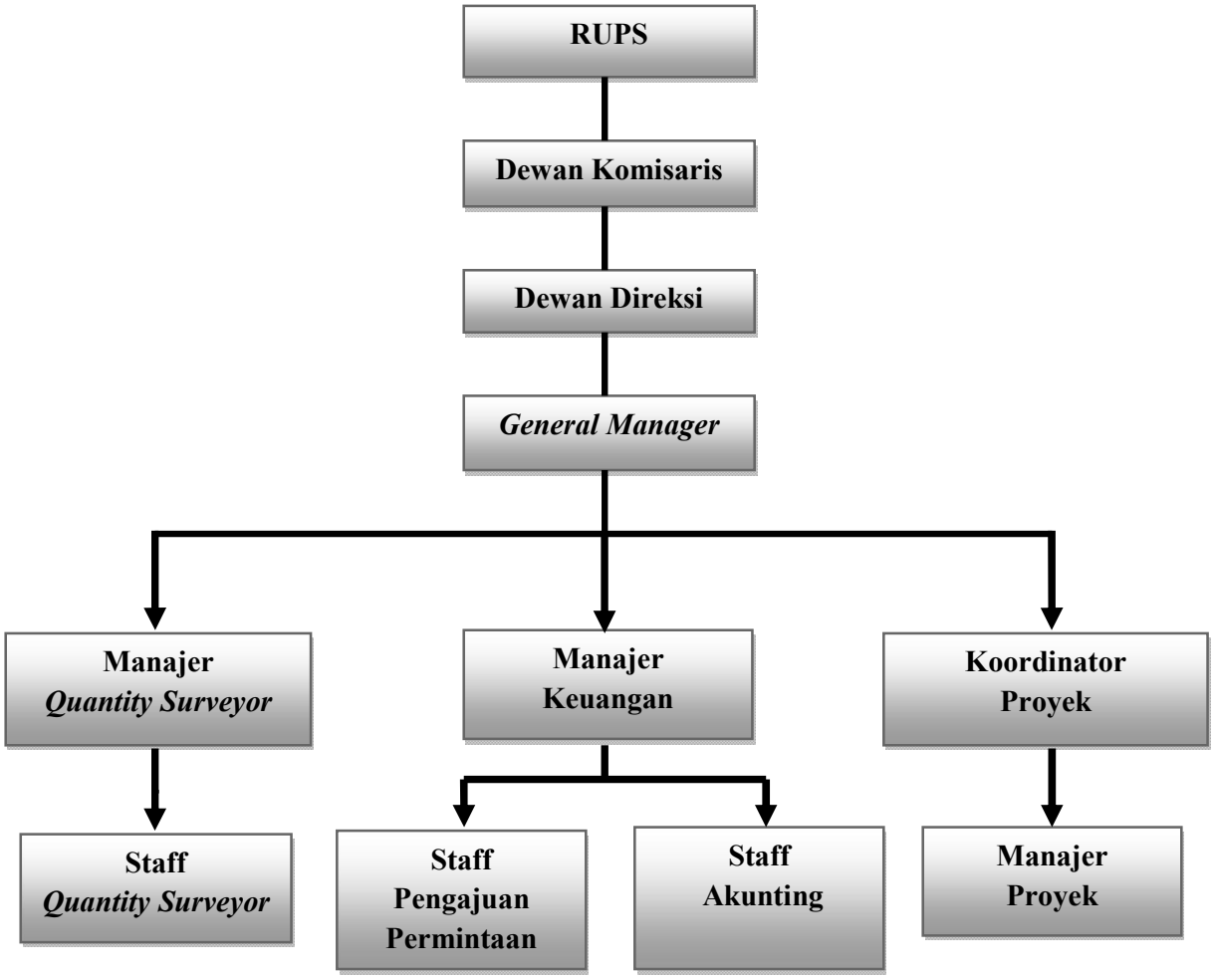
1. Berpartisipasi dalam pembangunan melalui jasa konstruksi.
2. Menyediakan jasa konstruksi yang dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholder.
3. Memberikan pelayanan dengan sikap profesional dan memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja dan lindungan lingkungan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen yang di perlukan perusahaan. Karena dengan adanya struktur organisasi yang baik akan memudahkan para pimpinan dan para karyawan untuk mengetahui batas–batas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja tiap–tiap personal tersebut.

Saat ini PT. Rekayasa Konstruksi Pratama memiliki beberapa orang tenaga ahli dan pendukung dari berbagai disiplin ilmu antara lain Sipil, Arsitektur, Planologi, Mekanikal Elektrical, Ekonomi dll yang kemampuan profesionalnya dibutuhkan dalam manajemen proyek tertentu.

Agar didalam pelaksanaan pekerjaan efektif dan efisien, maka PT. Rekayasa Konstruksi Pratama membentuk struktur organisasi sebagai berikut



Gambar 3.1

Struktur organisasi PT. Rekayasa Konstruksi Pratama

3.1.4 Deskripsi Tugas

Agar operasional perusahaan dapat berjalan baik maka masing-masing jabatan dalam struktur organisasi mempunyai tugas masing-masing, antara lain:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Menetapkan pedoman dan kebijakan operasi perusahaan.
   B. Menyetujui penambahan dan pengurangan modal.
   C. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh direktur.
   D. Mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komisaris dan direktur.
   E. Menetapkan ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi direktur dan komisaris.

2. Dewan Komisaris (*Board Of Commissioner*)

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Menentukan visi perusahaan.
   B. Memberikan nasehat kepada direktur.
   C. Mengawasi dan menilai kinerja direktur.

3. Dewan Direksi (*Board Of Director*)

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan.
   B. Menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
   C. Menandatangani giro, faktur pajak, kuitansi.
   D. Menandatangani Surat Perintah Kerja (SPK) dari pemberi kerja.

E. Melakukan *meeting* dengan pihak pemberi kerja.

4. *General Manager*

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Mengepalai manajer fungsional.

   B. Mengawasi tindakan para manager fungsional agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

   C. Mengotorisasi perekrutan karyawan baru.

5. Manajer Keuangan

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Melakukan penagihan kepada pemberi kerja.

   B. Menerima pembayaran dari pemberi kerja.

   C. Melakukan pembayaran ke *supplier*.

6. Staff Keuangan/Akuntansi

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Melakukan pembukuan

   B. Merekap semua transaksi pengeluaran dan penerimaan kas

   C. Mengurusi kewajiban perpajakan perusahaan.

   D. Membuat Laporan Keuangan

7. Staff Pengajuan Permintaan

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Membuat faktur tagihan dan menerbitkan *purchase order* (PO).

   B. Merekap hutang ke *supplier*

8. Manajer *Quantity Surveyor* (QS)

   Manajer ini bertugas mengawasi staff *Quantity Surveyor* (QS) dalam menghitung *Bill Quantity* (BQ). Apabila ada tender, maka staff QS akan melakukan penyesuaian harga, apakah harga pembelian material yang akan dikeluarkan termasuk biaya-biaya lain (seperti : *fee*, upah tenaga kerja) dan juga keuntungannya sesuai atau tidak dengan harga penawaran dari pemberi kerja. Jika harga penawaran cocok dengan perhitungan maka manajer ini yang menyetujui kontrak.

9. Koordinator Proyek

   Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   A. Mengkoordinir manajer proyek.
   B. Menerima *progress*penyelesaian proyek dari manajer proyek.
   C. Memberikan *progress* yang diterimanya kepada pemberi kerja.
   D. Mengawasi pelaksanaan dari keputusan yang telah disepakati bersamaagar tidak melampaui *budget* dan tidak melebihi waktu yang telah direncanakan.

10. Manajer Proyek

    Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

    A. Mengawasi lapangan.
    B. Memastikan bahwa para pekerja telah bekerja dengan benar.
    C. Membuat *progress* penyelesaian proyek.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nur Indriantoro (2009:26) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa sumber data yang digunakan penulis dalam pengumpulan dan pengolahan data. Menurut Nur Indriantoro (2009:146) sumber data penelitian diantaranya adalah :

3.2.2.1 Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Nur Indriantoro (2009:152).Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan pihak – pihak yang terkait sehubungan dengan kegiatan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

b. Pengamatan (Observasi)

Menurut Nur Indriantoro (2009:157) observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti.

3.2.2.2 Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan pembuatan dan pencatatan laporan keuangan di PT. Rekayasa Konstruksi Pratama, berikut dokumentasi yang di dapat :

A. Dokumen pembelian
B. Dokumen pengeluaran kas
C. Faktur pajak

3.2.3 Metode Pendekatan/ Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang di gunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Pendekatan perancagan terstruktur dimulai dari awal 1970. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem.

Melalui pendekatan terstruktur permasalahan yang kompleks di organisasi dapat di pecahkan dan hasil dari sistem akan mudah di pelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Secara umum tujuan pengembangan sistem informasi adalah untuk memberikan kemudahan dalam penyampian informasi, mengurangi biaya dan menghemat waktu, meningkatkan pengendalian, mendorong pertumbuhan, meningaktkan produktifitas serta profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, peningkatan produktifitas persuhaan dibantu dengan berkembangnya teknologi komputer baik *hardware* maupun *software*. Tetapi tidak semua kebuthan sistem informasi dengan komputer itu dpat memenugi kebutuhan dan menyelsaikan masalah yang dihadapi perusahaan dari waktu ke waktu serta memfasilitasi perubahan dan data. Keterbatasan sumber daya dan dana anggaran

pemeliharaan memaksa para pengembang sistem informasi untuk menemukan jalan untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya yang telah ada.

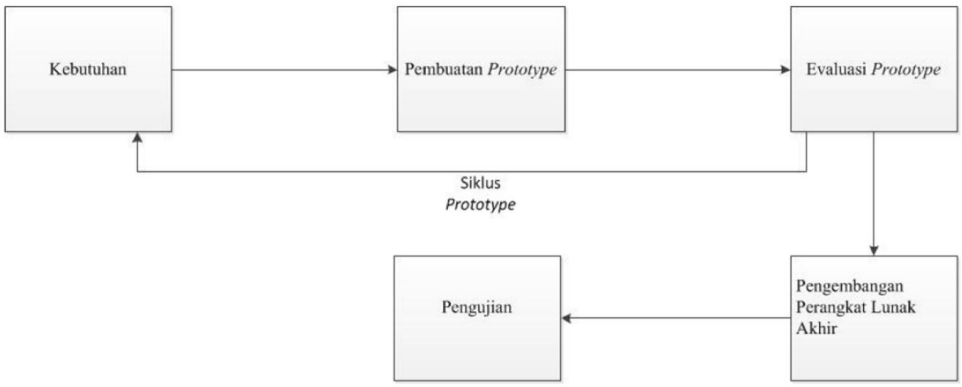
Karakteristik dari suatu sistem informai manajemen yang lengkap tergantung dari masalah yang dihadapi, proses pengembangannya dan tenaga kerja yang akan dikembangkan. Sering dengan perkembangan permasalahan karena berubahnya lingkungan atau pasar yang berdampak kepada perusahaan maka yang menjadi parameter proses pengembangan sistem informasi yaitu masalah yang dihadapi, sehingga menghasilkan pengembangan sistem informasi manajemen baik yang diharapkan oleh perorangan maupun oleh perusahaan ikut berubah.

Perubahan tersebut pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian dan menabah kompleks masalah yang dihadapi pleh para analis sistem informasi. Metode tradisional seperti SDLC dianggap tidak lagi mampu memenuhi tantangan perubahan dan kompleksnya maslah yang dihadapi tersebut. Sekitar awal tahun delapan puluhan, para propesional dibidang sistem informasi memperkenalkan satu metode pengembangan sistem informasi baru, yang dikenal dengan nama *prototyping*.

Metode *prototyping* digunakan sebagai salah satu soulusi untuk memenuhi kebutuhan software yang tidak disertai dengan rincian dari kebutuhan awal yang jelas dari kinsmen.

Dengan keadaan seperti ini, maka metode *prototyping* adalah merupakan bentuk yang paling masuk akal dan menawarkan pendekatan yang terbaik, dimana

pembangunan dan konsumen harus bersepakat bahwa yang akan dibuat adalah bentuk prototype yang akan dibangun ulang setelah review dilakukan.



Gambar 3.2 Model Prototype

(Sumber : Abdul Kadir (2003:25))

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakanan alisisdan perancangan system adalah sebagai berikut:

1. **Diagram Alir Dokumen (Flowmap)**

Flow map adalah bagan yang menggambarkan arus logika dari data yang akan diproses dalam suatu program dari awal sampai akhir. Flow map menolog analisis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis.

Dalam menyusun atau membuat bagan alir atau flow chart tentunya menggunaka symbol-simbol flowchart yang standar.

2. **Diagram Konteks**

Diagram konteks adalah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan anatara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks digambarakan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

Pada diagram konteks, sistem di gambarkan dengan sebuah proses saja, kemudaian diidenrifikasi etitas luar yang berinteraksi dengan proses tunggal tadi. Diagram konteks meliputi beberapa sistem antara lain :

A. Kelompok pamakai, organisasi atau pihak lain.
B. Data yang diterima oleh sistem daroi lingkungan.
C. Data dihasilkan oleh sistem.
D. Penyimpangan data.
E. Batasan antara sistem uang dirancang dengan lingkungan.

3. **Data Flow Diagram**

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat pembuatan model yang memungkinkan profesional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi. DFD ini sering disebut juga dengan nama Bubble chart, Bubble diagram, model proses, diagram alur kerja, atau model fungsi.

DFD ini adalah salah satu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. Dengan kata lain, DFD adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem.

DFD ini merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

Didalam DFD terdapat 3 level, yaitu :

1. Diagram Konteks : menggambarkan satu lingkaran besar yang dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. Merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD dan biasanya diberi nomor 0 (nol). Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran-aliran data

utama menuju dan dari sistem. Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

2. Diagram Nol (diagram level-1) : merupakan satu lingkaran besar yang mewakili lingkaran-lingkaran kecil yang ada di dalamnya. Merupakan pemecahan dari diagram Konteks ke diagram Nol. di dalam diagram ini memuat penyimpanan data.

3. Diagram Rinci : merupakan diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram Nol.

4. **Kamus Data**

Kamus data adalah kumpulan elemen atau simbol yang digunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap *filed* atau *field* di dalam sistem. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mengidentifikasikan data yang mengalir disistem dengan lengkap.

Pada tahap analisis, kamus dat digunkan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan struktur data pada *database.*

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Dalam proses normalisasi, persyaratan sebuah table masih harus dipecah didasarkan adanya kesulitan kondisi pengorganisasian data seperti untuk menambah atau menyisipkan, menghapus atau mengubah, serta pembacaan data

dari tabel tersebut. Bila masih ada kesulitan, maka tabel harus dipecah menjadi beberapa lagi, dan dilakukan proses normalisasi kembali sampai diperoleh tabel yang optimal.

Tujuan normalisasi adalah:

1. Mengurangi keanekaragaman data.
2. Mengurangi terjadinya penyimpangan dalam operasi *insert,delete* dan *update.*
3. Megoptimalkan ruang penyimpanan data.

Bentuk normalisasi adalah:

1. Bentuk tidak normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang direkam, tidak ada karena keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangnya.

2. Bentuk normalisasi I

   Bentuk ini merupakan ciri yaitu setiap data dibentuk dalam *flat file* (file data atau rata), data dibentuk dalam suatu record demi satu record dan nilai *value filednya* berupa *atomic value,* tidak hanya set atribut yang berulang-ulang atau atribut bernilai ganda *(multi value).*

3. Bentuk normalisasi II

   Bentuk normalisasi tahap kedua mempunyai syarat, yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal satu.

4. Bentuk normalisasi III

   Untuk menjadi bentuk normalisasi ketiga haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak hanya hubungan transitif,

contoh pada tahap kedua sudah menjadi bentuk normal ketiga karena semua atribut tergantung pada *primary key*.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel adalah asosisasi di antara dua tabel atau lebih dengan menggunakan atribut kunci sebagao penghubungnya.Atribut adalah propreti atau ciri dari sebuah entitas atau objek, sedangkan kunci adalah suatu atribut yang mempunyai karakteristik yang unik dengan atribut lainnya pada sebuah etitas atau objek.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian *Black-box* (konsep kotak hitam) digunakan untuk merepresentasikan sistem yang cara kerja didalamnya tidak tersedia untuk diinspeksi. Didalam kotak hitam, item-item yang diuji dianggap "gelap" karena logiknya tidak diketahui.

Pengujian *Black-box* berfokus pada struktur tampilan kontrol program. Test case dilakukan untuk memastikan bahwa semua statement pada program telah dieksekusi paling tidak satu kali selama pengujian dan bahwa semua kondisi logis telah diuji.

Pengujian *Black-box* berfokus kepada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian *Black-box* memungkinkan perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *Black-box* bukan merupakan alternative dari teknik *white-box*, tetapi merupakan pendekatan komplementer

yang kemungkinan besar mampu mengungkap kesalahan-kesalahan pada metode *whitebox*

Pada pengujian *black-box*, kasus-kasus pengujian berdasarkan pada spesifikasi sistem. Rencana pengujian dapat dimulai sedini mungkin di proses pengembangan perangkat lunak. Teknik pengujian konvensional yang termasuk pengujian "black box" adalah sebagai berikut:

1. *Graph-based testing*
2. *Equivalence partitioning*
3. *Comparison testing*
4. *Orthogonal array testing*

Pada pengujian *black box*, mencoba beragam masukan dan memeriksa keluaran yang dihasilkan. Kita dapat mempelajari apa yang dilakukan kotak, tapi tidak mengetahui sama sekali mengenai cara konversi dilakukan.

Teknik pengujian *black box* juga dapat digunakan untuk pengujian berbasis skenario, dimana isi dalam system mungkin tidak tersedia untuk diinspeksi tapi masukan dan keluaran yang didefinisikan dengan *use case* dan informasi analisis yang lain.

Pengujian *black-box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database eksternal*
4. Kesalahan kiner

5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Sebelum melakukan perancangan sistem, diperlukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan. Tujuan dari analisis dan evaluasi sistem adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan data serta pengembangan sistem melalui perbaikan sehingga Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan Barang Pada PT. Rekayasa Konstruksi Pratama ini dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

3.3.1 Aanalisis Dokumen

1. Nama : Dokumen purchase requition

   Rangakp : 1

   Fungsi : Sebagai pengajuan pembelian barang

   Sumber : Bagian Pengajuan

   Distribusi : Supplier

   Elemen : Tanggal, catataan, keperluan, jumlah uang.

2. Nama : Dokumen faktur pembelian

   Rangkap : 2

   Fungsi : Sebagai bukti adanya transaksi

   Sumber : Bagian Pengajuan

   Distribusi : Supplier, Manager Keuangan dan Bagian akuntansi.

   Elemen : Kode faktur,pengusaha kena pajak, penerima jasa kena pajak,no item, nama barang, harga, jumlah

3. Nama : Bukti pengeluaran kas

   Rangakap : 3

   Fungsi : Sebagai Bukti Pengeluaran Kas

   Sumber : Manager Keuangan

   Distribusi : Bagian pengajuan dan akuntansi

   Element : No bukti, tanggal, kode perkiraan, keterangan, jumlah, total bayar.

4. Nama : Dokumen purchase order

   Rangkap : 4

   Fungsi : Bukti transaksi pembelian barang

   Sumber : Bagian pengajuan

   Distribusi : Manager Keuangan dan Bagian akuntansi

   Element : Pengirim, Penerima, No PO, item, quantity, keterangan , harga jumlah, Total bayar.

5. Nama : Laporan Kuangan

   Rangkap : 1

   Fungsi : Lapora Kuangan

   Sumber : Bagian Akuntansi

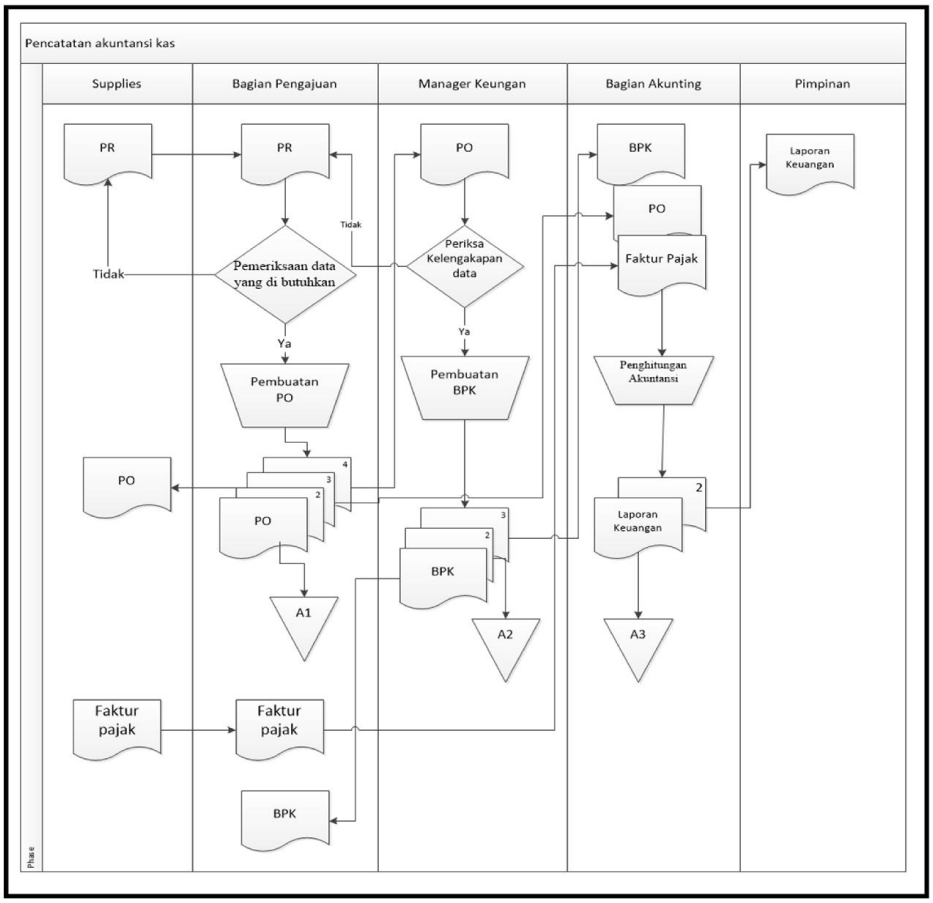
   Distribusi : Bagian akuntansi

   Element : Laporan Laba Rugi dan Laporan Buku Besar

3.3.2 Analisis Prosedur yang berjalan

1. Suplier memberikan surat penawaran barang yang di butuhkan kepada bagian pengajuan, bagian pengajuan memeriksa data tersebut, setelah disetujui bagian pengajuan membuat purchase order rangkap 4, rangka pertama di berikan kepada supplier, rangkap ke dua untuk manager keuangan, rangkap ke tiga untuk bagian akuntansi dan rangkap ke empat untuk diarsipkan.
2. Setelah itu di terima oleh manager keuangan kemudian manager keuangan melakuakan pembayaran dan mengeluarkan BPK (bukti pengeluaran kas) yang di buar rangkap 3, rangkap pertama di berikan kepada bagian pengajuan, rangkap kedua diberikan kepada bagian akuntansi dan rangkap ketiga untuk di arsipkan.
3. Bagian akuntansi menerima PO, BPK, dan Faktur kemudian bagian kauntansi melakukan penjurnalan sesuai dengan prsedur pecatatan akuntansi.

3.3.2.1 Flow Map



Gambar 3.3 flowmap pencatatan akuntansi kas yang sedang berjalan

Keterangan

PR : Purchase Requition

PO : Purchase Order

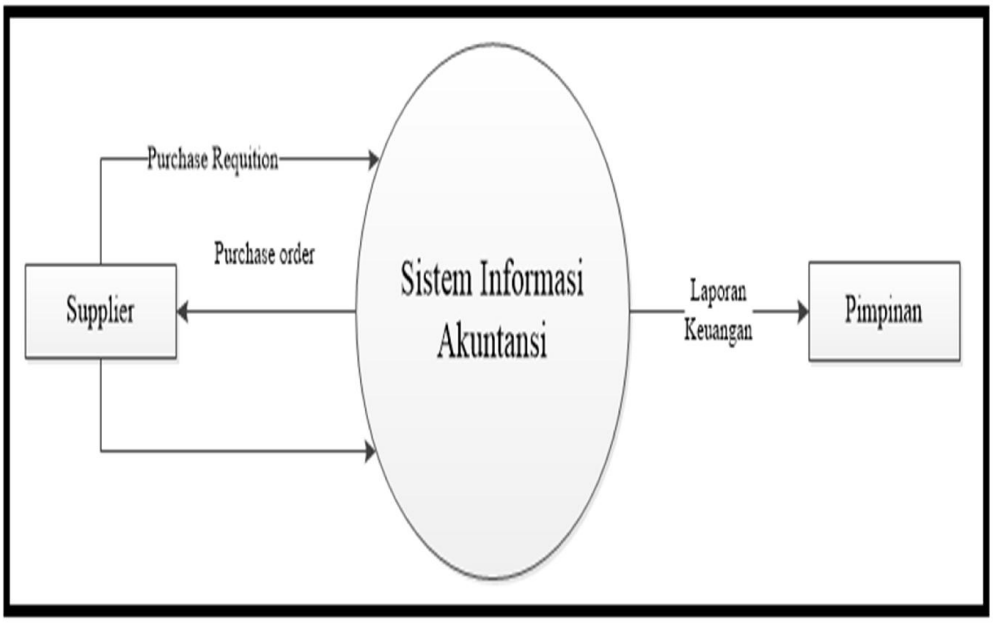
BPK : Bukti Pengeluaran Kas

A1 : Arsip purchase order

A2 : Arsip bukti pengeluaran kas

A3 : Arsip laporan keuangan

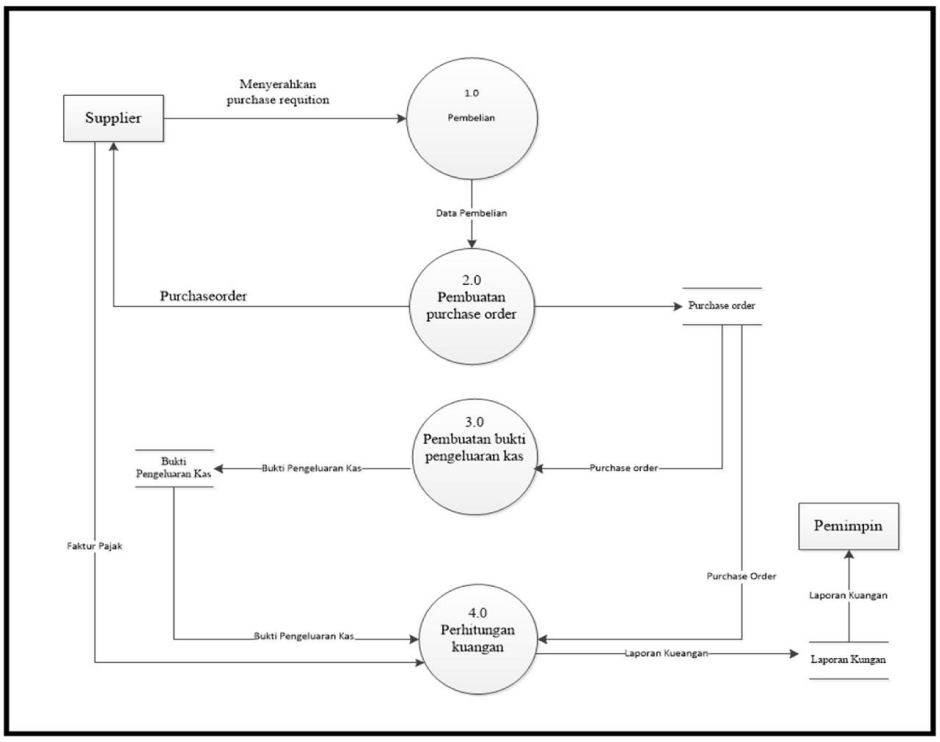
3.3.2.2 Diagram Konteks



Gambar 3.4 Diagram Konteks yang Sedang pada

PT. Rekasaysa Konstruksi Pratama.

3.3.2.3 Data Flow Diagram



Gambar 3.5 Data Flow Diagram yang Sedang Berjalan di

PT. Rekayasa Konstruksi Pratama

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Dari hasil analisis sistem yang sedang berjalan ini terdapat kelemahan.

Tabel 3.1 Evaluasi sistem yang sedang berjalan

No	Permasalahan	Penyelesaian
1	Belum adanya sistem yang terprogram sehingga terjadi kesalahan dalam perhitungan sumber pendapatan maupun pengeluaran hal ini diakibatkan alat perhitungannya masih menggunakan kalkulator.	Membuat program aplikasi yang dapat menangani masalah dalam perhitungan pendapatan dan pengeluaran dengan otomatis.
2	Data maupun informasi yang dibutuhkan dalam pengolahan informasi keuangan masih disimpan dalam buku catatan sehingga bila terjadi kehilangan buku catatan akan mengakibatkan laproan keuangan tidak lengkap.	Membuat program yang membatu penglohan informasi keuangan tersusun dengan baik.
3	Hal lainnya pembuatan laporan memerlukan waktu yang cukup lama karena belum tersediannya database.	Membuat penyimpanan data yang terpusat dengan database .